

ANALISIS PENENTUAN SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DI KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

Analysis of the Determination of the Leading Economic Sector in West Seram Regency

Valiant G. Marlessy, Rine Kaunang, dan Charles R. Ngangi

Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The aim of this study was to analyze the economic sectors that can be prioritized in economic growth of the West Seram Regency. This research was carried out in West Seram Regency from March to August 2019. This study used secondary data obtained from the Central Statistics Agency of West Seram Regency and Maluku Province and the Regional Development Planning Board of the West Seram District. Data were analyzed using Location Quotient (LQ) and Dynamic Location Quotient (DLQ) analysis. The results showed that there were six leading sectors in West Seram District, namely: (1) agriculture, forestry and fisheries, (2) manufacturing, (3) construction, (4) real estate, (5) health services and social activities and (6) other service sectors. Based on the value of DLQ, the leading sector at the moment would be expected to remain ahead in the future. It is therefore recommended that these leading sectors remain prioritized in the regional development strategy without ignoring the non-leading sectors, so that all sectors are expected to be able to support each other in increasing the potential for economic growth of the West Seram Regency.

Keywords: *Leading Economic Sector, Economic Growth, West Seram*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah yang menjadi pokok permasalahan terletak pada kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada khas suatu daerah yang bersangkutan (Subandi, 2005). Permasalahan ini erat kaitannya dengan bergulirnya otonomi daerah yang menuntut tiap daerah untuk mampu membuat perencanaan yang efisien dengan mengandalkan potensi dan karakteristik ekonomi lokal. Biasanya yang diprioritaskan pengembangannya adalah sektor/komoditi yang memiliki keunggulan baik itu keunggulan komparatif (comparative advantage) maupun keunggulan bersaing (competitive advantage).

Salah satu sasaran pembangunan ekonomi jangka panjang adalah terjadinya pe-

rubahan struktur ekonomi wilayah. Tidak semua sektor dalam suatu perekonomian memiliki kemampuan tumbuh yang sama. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan biasanya akan memanfaatkan sektor-sektor yang dapat tumbuh tinggi (sektor basis, atau sektor kunci, atau sektor unggulan) untuk mendorong pertumbuhan rata-rata yang relatif tinggi (Ghalib, 2005).

Terkonsentrasinya kegiatan ekonomi (spesialisasi) pada sektor-sektor strategis/unggulan akan sangat berperan sebagai penggerak utama perekonomian daerah (prime mover) yang pada gilirannya dapat berimbas terhadap akselerasi pertumbuhan ekonomi secara simultan dan sinergis. Dalam konteks ini, sejalan dengan salah satu prinsip dalam konsep pengembangan wilayah bahwa suatu daerah harus memiliki spesialisasi atau memfokuskan

strategi pengembangannya pada sektor tertentu, yang berorientasi ekspor ke pasar regional (sektor basis) serta berdaya saing tinggi (Bapenas, 2004).

Berbagai fenomena tersebut sangat menarik untuk dijadikan penelitian lebih jauh terutama dalam mengidentifikasi potensi spesifik dan keunggulan spasial sektor-sektor ekonomi/industri yang dimiliki daerah Kabupaten Seram Bagian Barat dengan menggunakan alat analisis LQ dan DLQ untuk dapat mengetahui sektor-sektor ekonomi/industri manakah yang unggul dan memiliki prospek lebih baik untuk dikembangkan dan sektor-sektor ekonomi mana yang berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Seram Bagian Barat.

Kabupaten Seram Bagian Barat memiliki berbagai sektor ekonomi yang berdasarkan data terbaru dikelompokkan menjadi tujuh belas sektor. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Seram Bagian Barat mengalami peningkatan secara signifikan selama 5 tahun terakhir dihitung berdasarkan harga konstan 2010 mulai dari nilai Produk Domestik Regional Bruto, tahun 2013 sebesar 1.403.352 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi 1.488.442 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi 1.573.110 juta rupiah, pada tahun 2016 meningkat menjadi 1.660.761 juta rupia, dan tahun 2017 meningkat menjadi 1.760.709 juta rupiah.

Pembangunan ekonomi Kabupaten Seram Bagian Barat diukur sejauh mana perkembangan suatu daerah adalah dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut, karena makin tinggi PDRB suatu daerah berarti tingkat kegiatan perekonomian di daerah tersebut juga tinggi demikian juga sebaliknya. Berdasarkan uraian dan data-data di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Seram Bagian Barat". Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan perencanaan maupun evaluasi pembangunan yang memu-

dahkan pemerintah dalam menetapkan pembangunan dan pengembangan wilayah perekonomian di Kabupaten Seram Bagian Barat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di halaman sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Sektor apa saja yang merupakan sektor unggulan dan menjadi prime mover perekonomian Kabupaten Seram Bagian Barat?
2. Sektor-sektor ekonomi apa saja yang potensial sebagai penopang perekonomian Kabupaten Seram Bagian Barat ?

Tujuan Penelitian

Adapun Penelitian tersebut yaitu:

1. Untuk menganalisis sektor-sektor perekonomian yang dijadikan prioritas dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Seram Bagian Barat.
2. Untuk menganalisis sektor-sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Seram Bagian Barat

Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan masukan kepada pemerintah daerah dalam membuat perencanaan dan menentukan kebijakan pembangunan ekonomi terutama dalam upaya percepatan pertumbuhan ekonomi daerah di samping itu bermanfaat juga sebagai bahan referensi dan pengaplikasian teori-teori ekonomi dengan kenyataan yang terjadi pada perekonomian.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempa Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Seram Bagian Barat pada Bulan Maret - Agustus 2019.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Seram Bagian Barat, BAPPEDA Kabupaten Seram Bagian Barat dan Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.

Variabel Penelitian

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laju Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kontribusi digunakan untuk menganalisis struktur ekonomi di Kabupaten Seram Bagian Barat. Variabel ini dihitung diukur dalam bentuk persen. Sektor-sektor ekonomi dan Deskripsi wilayah Kabupaten Seram Bagian Barat

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis Location Quatien (LQ) yang digunakan untuk mengetahui informasi sektor-sektor apa saja yang termasuk sektor unggulan. Dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{VR1/VR}{V1/V}$$

Dimana:

VR1 : PDRB sektor (i) Kabupaten Seram Bagian Barat

VR : Total PDRB Kabupaten Seram Bagian Barat

V1 : PDRB sektor (i) Provinsi Maluku

V : Total PDRB Provinsi Maluku

Apabila $LQ > 1$ maka dapat diartikan bahwa sektor (i) yang terdapat di Kabupaten Seram Bagian Barat merupakan sektor unggul yang mampu mengekspor ke daerah lain atau mensupply ke daerah lain. Jika $LQ < 1$ maka dapat diartikan bahwa sektor (i) yang terdapat di Kabupaten Seram Bagian Barat bukan sektor unggul atau sektor basis. jika $LQ = 1$ maka sektor tersebut hanya habis memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri.

2. Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) untuk menggambarkan posisi sektor maupun sub sektor ekonomi di masa mendatang. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DLQ = \left\{ \frac{(1 + gin) / (1 + Gn)}{(1 + gi) / (1 + G)} \right\}^t$$

Dimana:

DLQ : Indeks Dynamic Location Quotient

gin : Rata-rata laju pertumbuhan sektor/sub sektor ekonomi Kabupaten Seram Bagian Barat.

gi : Rata-rata laju pertumbuhan sektor/sub sektor ekonomi Provinsi Maluku.

Gn : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Seram Bagian Barat.

G : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB seluruh sektor Provinsi Maluku.

t : Jumlah tahun analisis.

Untuk pertumbuhan sektor/sub sektor di Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2013-2017 dihitung dengan rumus:

Laju perumbuhan ekonomi =

$$\frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

$PDRB_t$: PDRB ADHK pada suatu tahun.
 $PDRB_{t-1}$: PDRB ADHK pada tahun sebelumnya.

Rata-rata laju pertumbuhan untuk tahun 2017 yaitu:

$$\text{gin} = \frac{LP_{2013} + LP_{2014} + LP_{2015} + LP_{2016} + LP_{2017}}{5} \times 100\%$$

Jika $DLQ > 1$, sektor maupun sub sektor pertanian masih dapat diharapkan untuk basis dimasa yang akan datang. Jika $DLQ \leq 1$, sektor maupun sub sektor ekonomi tidak dapat diharapkan untuk basis dimasa yang akan datang (Suyatno, 2002).

Analisis gabungan LQ dan DLQ digunakan untuk mengetahui perubahan posisi dan potensi baik sektor maupun sub sektor untuk masa yang akan datang dengan rincian sebagai berikut:

- $LQ > 1$ dan $DLQ > 1$, berarti sektor ekonomi tetap menjadi basis.
- $LQ > 1$ dan $DLQ \leq 1$, berarti sektor ekonomi mengalami perubahan posisi dari basis menjadi non basis sehingga tidak dapat di harapkan menjadi basis di tahun-tahun yang akan datang.
- $LQ \leq 1$ dan $DLQ > 1$, berarti sektor ekoomi pada posisi non basis namun dapat diharapkan basis pada tahun-tahun yang akan datang.
- $LQ \leq 1$ dan $DLQ \leq 1$, berarti sektor ekonomi tetap pada posisi non basis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Batas Wilayah Administrasi

Secara administrasi Kabupaten Seram Bagian Barat berbatasan dengan:

- Sebelah utara dengan Laut Seram.
- Sebelah selatan dengan Laut Banda
- Sebelah barat dengan Laut Buru

d. Sebelah timur dengan Kabupaten Maluku Tengah

2. Letak Lokasi dan Luas Wilayah

Kabupaten Seram Bagian Barat merupakan salah satu kabupaten hasil pemekaran berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2003. Kabupaten Seram Bagian Barat memiliki luas wilayah 85.953,40 Km² yang terdiri dari Daratan seluas 6.948,40 km² (8,08%), Lautan seluas 79.005 km²(91,91%) dengan panjang garis pantai sepanjang 719,20 km. Secara geografis terletak antara: 1° 19' – 7° 16' Lintang Selatan dan 127° 20' – 129° 1' Bujur Timur.

Wilayah daratan terdiri dari dataran Kawa, Eti, dan Kairatu yang berada di Pulau Seram dan pulau-pulau terpisah sebanyak 67 pulau, dimana pulau yang dihuni sebanyak 11 buah pulau dan pulau tidak dihuni sebanyak 56 pulau. Wilayah Seram Bagian Barat mempunyai 48 aliran sungai yang tersebar di seluruh Kabupaten Seram Bagian Barat. Berdasarkan Memori Penyelenggaran Pemerintahan 1976-1981, terdapat beberapa daratan di Pulau Seram yang merupakan daerah pemerintahan Kabupaten Seram Bagian Barat, yaitu Dataran Kawa (10,000 ha), Eti (600 ha), dan Kairatu (1,300 ha). Kabupaten Seram Bagian Barat terdiri dari 11 (Sebelas) Kecamatan, 92 (Sembilan Puluh Dua) Desa, 115 (Seratus Lima Belas) Dusun dan 67 (Enam Puluh Tujuh) pulau yang terdiri dari 11 berpenghuni dan 56 tidak dihuni. Jumlah desa sebanyak 92 dengan 115 dusun dengan jumlah berdasarkan data BPS Kabupaten Seram Bagian Barat sampai dengan September 2017 adalah 227.403 Jiwa yang terdiri dari 116.385 jiwa penduduk laki – laki dan 111.018 penduduk perempuan (Dinas Catatan Sipil, 2017) dengan kepadatan penduduk tahun 2016 sebesar 24 jiwa/km².

3. Keadaan Sosial dan Kesejahteraan Masyarakat

Pemerintah bersama dengan warga masyarakat melaksanakan usaha kesejahteraan sosial untuk mewujudkan tata kehidupan serta

penghidupan sosial material dan spiritual. Data dan indikator sosial perlu disajikan untuk menggambarkan situasi kesejahteraan masyarakat sebagai dampak dari hasil pembangunan. Situasi sosial dan kesejahteraan rakyat tidak dapat dilepaskan begitu saja karena pada hakekatnya pembangunan bidang ekonomi juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan penyajian indikator-indikator ini dapat dibandingkan tingkat kemajuan pembangunan sosial dengan daerah-daerah lain. Ruang lingkup analisis mengenai kesejahteraan masyarakat meliputi: kependudukan, pendidikan, kesehatan, perekonomian, ketenagakerjaan.

Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Seram Bagian Barat.

1. Analisis *location quotient* PDRB

Analisis *location quotient* merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan sektor ekonomi unggulan atau basis dalam suatu struktur perekonomian daerah yang dinyatakan lewat Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB). Sektor unggulan atau sektor basis merupakan suatu sektor dengan kegiatan ekonomi lewat hasil produksinya yang dapat memenuhi kebutuhan dalam daerah itu sendiri dan dimungkinkan untuk melayani pasar di luar batas perekonomian daerah yang bersangkutan. Bertambahnya aktivitas perekonomian sektor unggulan akan memacu pertumbuhan arus pendapatan perekonomian di daerah bersangkutan lewat kenaikan permintaan barang dan jasa yang menimbulkan kenaikan jumlah volume dalam kegiatan produksi.

Perhitungan analisis *location quotient* (LQ) menggunakan perbandingan antara data perekonomian suatu daerah yang dijadikan sebagai daerah referensi atau daerah yang lebih luas. Hasil perhitungan analisis *location quotient* Kabupaten Seram Barat dengan menggunakan data PDRB seri 2010 dengan harga konstan tahun 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai *Location quotient* Masing-masing Sektor Perekonomian di Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2013-2017

No	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.53	1.68	1.57	1.56	1.55	1.58
2	Pertambangan dan Penggalian	0.46	0.44	0.42	0.43	0.45	0.44
3	Industri Pengolahan	1.02	1.10	1.03	1.03	1.06	1.05
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.70	0.75	0.65	0.65	0.67	0.68
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.21	0.22	0.20	0.20	0.20	0.21
6	Konstruksi	1.40	1.43	1.45	1.46	1.45	1.44
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.66	0.73	0.65	0.65	0.63	0.66
8	Transportasi dan Pergudangan	0.73	0.79	0.73	0.75	0.75	0.75
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.47	0.51	0.45	0.47	0.47	0.47
10	Informasi dan Komunikasi	0.39	0.41	0.37	0.36	0.36	0.38
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.72	0.80	0.73	0.72	0.71	0.74
12	Real Estate	1.37	1.51	1.42	1.44	1.45	1.44

Tabel 1. Nilai Location(sambungan Tabel 1)

13	Jasa Perusahaan	0.30	0.33	0.30	0.30	0.29	0.30
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.93	1.04	0.94	0.95	0.96	0.96
15	Jasa Pendidikan	0.50	0.54	0.48	0.49	0.49	0.50
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.45	1.61	1.44	1.42	1.42	1.47
17	Jasa lainnya	1.16	1.29	1.16	1.14	1.16	1.18

a. Sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan

Berdasarkan hasil perhitungan location quotient (LQ) pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dalam kurun waktu 2013 sampai 2017 didapatkan nilai LQ rata-rata sebesar 1,58 atau $LQ > 1$. Hasil ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor unggulan yang fluktuatif tetapi tetap konsisten menunjukkan peranan sebagai sektor basis di Kabupaten Seram Bagian Barat. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menunjukkan peranan yang baik terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Seram Bagian Barat dengan memberikan kontribusi tertinggi yaitu tahun 2013 (38,16%), tahun 2014 (37,98%), tahun 2015 (37,27%), tahun 2016 (36,77%) dan tahun 2017 (36,57%) atau rata-rata 38,10% kontribusi selama tahun 2013 - 2017.

Beras merupakan salah satu komoditi tanaman pangan utama di Kabupaten Seram Bagian Barat. Oleh karena itu, produktivitas padi perlu terus ditingkatkan. Produksi padi di Kabupaten Seram Bagian Barat selama periode 2013-2015 mengalami fluktuasi. Produksi padi dari 9.001,5 ton pada tahun 2013 turun menjadi 6.423 ton pada tahun 2014. Sementara itu, pada tahun 2015 nilai produksinya naik menjadi 7.878,18 ton. Dari sisi produktivitas, produktivitas padi di Kabupaten Seram Bagian Barat tahun 2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 produktivitas padi di Kabupaten Seram Bagian Barat mencapai 4,38 ton per hektar dan naik menjadi 4.51 ton per hektar pada tahun 2015.

Salah satu tanaman pangan yang banyak dihasilkan di Kabupaten Seram Bagian Barat adalah ubi kayu. Selama periode 2013-2015 produksi ubi kayu terus mengalami peningkatan. Produksi ubi kayu dari 172.714 ton pada tahun 2013 menjadi 185.250 ton pada tahun 2014, naik pada tahun 2015 menjadi 188.0858 ton. Peningkatan produksi yang terjadi pada tahun tersebut dikarenakan oleh naiknya luas panen. Sub sektor hortikultura mencakup tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman biofarma, dan tanaman hias, Tanaman sayuran yang disajikan meliputi 12 jenis tanaman yaitu bawang merah, cabai, kentang, kubis, petsai, bayam, kacang panjang, tomat, terong, kangkung, buncis, dan ketimun. Dari 12 tanaman sayuran tersebut, cabai, kacang panjang, dan kangkung merupakan tiga tanaman sayuran yang memiliki luas panen paling besar yang luas masing-masing yaitu, 1.026 Ha, 957 Ha, dan 898 Ha.

Data dari Dinas pertanian (2017) sebagian besar produksi hasil perkebunan mengalami penurunan, kecuali tanaman pala dan sagu, sedangkan sektor peternakan menurut data dinas terkait populasi sapi yang dipotong mengalami peningkatan. Untuk Prospek perikanan di Seram Bagian Barat produksi perikanan tahun 2017 meningkat 388,53 ton atau sebesar 1,56 persen dibandingkan tahun 2016. Hasil kehutanan Kabupaten Seram Bagian Barat yang terbesar adalah kayu bulat, dengan total produksi pada tahun 2017 sebesar 1.851,42 M3, jika dibandingkan dengan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3.799,7 M3 atau sebesar 67,24 persen dibandingkan tahun 2015.

b. Sektor industri pengolahan

Sektor industri pengolahan merupakan sektor ekonomi yang juga mendapatkan nilai LQ diatas 1 yaitu rata-rata sebesar 1,05 selama kurun waktu tahun 2013 sampai 2017. Hasil ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor ekonomi unggulan atau basis di Kabupaten Seram Bagian Barat. Peranan sektor ekonomi industri pengolahan memberikan kontribusi pada tahun 2013 sebesar 5,50 persen, pada tahun 2014 sebesar 5,48 persen, pada tahun 2015 sebesar 5,56 persen, pada tahun 2016 sebesar 5,63 persen dan pada tahun 2017 sebesar 5,73 persen atau rata-rata 5,69 persen pada kurun waktu tahun 2013 sampai 2017 dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Seram Bagian Barat.

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Penanaman Modal, jumlah perusahaan industri di Kabupaten Seram Bagian Barat tahun 2015 adalah 2.510 perusahaan dengan nilai produksi sebesar 78.204.159. Dengan nilai produksi tersebut memengaruhi penyerapan tenaga kerja sebesar 4.508 orang. Nilai produksi terbesar pada tahun 2015 berada pada industri makanan yaitu sebesar 31.757.409.000 dengan jumlah perusahaan sebanyak 1.639 dan tenaga kerja sebanyak 2.746 orang. Sebaliknya nilai produksi terkecil di tahun 2015 berada pada industri peralatan listrik yaitu sebesar 60.000.000 dengan hanya memiliki 1 perusahaan dan 3 tenaga kerja.

c. Sektor konstruksi

Sektor ekonomi konstruksi dalam perekonomian Kabupaten Seram Bagian Barat merupakan salah satu sektor unggulan atau basis, dengan mendapatkan nilai LQ rata-rata sebesar 1,44 selama kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017. Kontribusi sektor konstruksi dalam perekonomian Kabupaten Seram Bagian Barat tercermin dalam kontribusinya terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Seram Bagian Barat yaitu pada tahun 2013 (9,57%), tahun 2014 (9,89%), tahun 2015 (10%), tahun

2016 (10,01%) dan tahun 2017 (9,92%) atau rata-rata kontribusi 9,88% selama kurun waktu tahun 2013 - 2017.

Aktivitas kegiatan ekonomi di bidang konstruksi Kabupaten Seram Bagian Barat, yaitu kegiatan konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan bangunan gedung dan bangunan sipil yang mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan, dan perubahan pendirian bangunan atau struktur bangunan dengan laju pertumbuhan didorong oleh berbagai proyek pembangunan yang dilakukan oleh pihak pemerintah, swasta maupun rumah tangga. Beberapa kegiatan pembangunan pendorong pertumbuhan sektor konstruksi antara lain pembangunan Jalan Trans Maluku terbagi menjadi beberapa ruas mulai dari Pelabuhan Amahai - Saleman sepanjang (84 Km), Saleman - Waisala (228 Km), Piru - Werinama (339 Km), dan Saleman - Bula (263 Km). Pulau Seram terbagi menjadi tiga kabupaten yaitu Kabupaten Maluku Tengah dengan ibukota Masohi, Kabupaten Seram Bagian Timur dengan ibukotanya Bula, dan Seram Bagian Barat dengan ibukotanya Piru. Total jumlah penduduk di Pulau Seram sekitar 1,5 juta jiwa. Masyarakat tiga kabupaten di Pulau Seram ini bergantung hidup dengan mata pencaharian sehari-hari sebagai petani dan nelayan. Hasil kebun dan perikanan yang didapat dibawa ke kota. Dengan terbangunnya akses jalan Trans Maluku ini pertumbuhan ekonomi dan akses transportasi semakin baik. Adapun juga pembangunan Pelabuhan Kairaitu, selain itu juga terjadi rekonstruksi/perbaikan dan pelebaran jalan di sepanjang ruas jalan di Piru. Adapun Pembangunan gedung tempat-tempat umum seperti pasar Central Rakyat di Piru, pasar Desa Luhu di Kecamatan Huamual, pasar Latu di Kecamatan Amalatu, pasar Desa Seriholo di Kecamatan Elpautih, pasar Dusun Olas Desa Loki di Kecamatan Huamual, dan beberapa pasar yang dibangun tahun sebelumnya yakni pasar Uwen Pante di Kecamatan Taniwel Timur dan pasar Waisela di Kecamatan Waisala, adapun pasar

Kecamatan Elpaputih dan pasar Kepulauan Manipa. Adapun pembangunan gedung Nunu-saku Center di Piru sebagai gedung perhelatan event keagamaan pesta paduan suara gerejawi.

d. Sektor real estate

Sektor real estate mendapatkan nilai LQ rata-rata sebesar 1,41 persen. Sektor ini memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Seram Bagian Barat pada tahun 2013 sebesar 0,49 persen, pada tahun 2014 sebesar 0,49 persen, pada tahun 2015 sebesar 0,50 persen, pada tahun 2016 sebesar 0,49 persen, dan pada tahun 2017 sebesar 0,48 persen atau rata-rata sebesar 0,49 persen selama kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017. Kegiatan sektor ini meliputi kegiatan jual beli dan persewaan barang-barang tidak bergerak yang meliputi bangunan dan tanah, termasuk kegiatan agen atau broker yang menangani jasa persewaan, pembelian, dan penaksiran nilai tanah atau bangunan atas balas jasa atau kontrak. Kegiatan sektor ini meliputi kegiatan persewaan dan jual beli barang tidak bergerak (bangunan dan tanah) termasuk agen atau broker yang menangani persewaan, pembelian, dan penaksiran nilai tanah/bangunan atas balas jasa atau kontrak. Aktifitas jasa untuk pembelian dan persewaan perumahan di Kabupaten Seram Bagian Barat terus meningkat dengan adanya tenaga kerja dari luar dan harga perumahan relative lebih murah.

e. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial

Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial termasuk dalam salah satu sektor perekonomian di Kabupaten Seram Bagian Barat yang mendapatkan nilai LQ diatas 1 yaitu rata-rata sebesar 1,44 selama kurun waktu tahun 2013 -2017. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial memberikan kontribusi pada tahun 2013 (3,31%) dan menurun pada tahun 2017 (3,06%)

atau rata-rata sebesar 3,17% dari 2013-2017. Sebagai rujukan penduduk untuk berobat jalan di Kabupaten Seram Bagian Barat fasilitas kesehatan yang terbanyak digunakan pada tahun 2015 adalah puskesmas yaitu mencapai 51,87%. Hal ini mengindikasikan bahwa fasilitas tersebut paling banyak dipilih karena cukup mudah dijangkau oleh penduduk dan biaya berobat yang dikeluarkan relatif murah. Persentase penduduk berobat jalan mendatangi praktek Dokter mencapai 30,08% dan yang berobat mendatangi Rumah Sakit sebanyak 7,57%.

Tahun 2015 Persentase tertinggi penolong kelahiran di Kabupaten Seram Bagian Barat dilakukan oleh Dukun yaitu mencapai 59,42% karena masih terbatasnya tenaga kesehatan yang ada di Kabupaten Seram Bagian Barat, sedangkan oleh bidan mencapai 35,01%. Berdasarkan hal tersebut Pemerintah seharusnya mengupayakan agar para ibu hamil dapat melahirkan dengan bantuan tenaga kesehatan yang telah didistribusikan ke berbagai wilayah termasuk ke daerah-daerah terpencil, sehingga persalinan oleh dukun tradisional diharapkan terus menurun.

f. Sektor jasa lainnya

Sektor perekonomian jasa lainnya menjadi sektor perekonomian terakhir dalam struktur perekonomian Kabupaten Seram Bagian Barat mendapat nilai LQ diatas 1 atau rata-rata sebesar 1,18 selama kurun waktu tahun 2013 - 2017. Peranan sektor jasa lainnya dalam perekonomian Kabupaten Seram Bagian Barat tercermin dalam kontribusinya terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto yaitu pada tahun 2013 (2,03%), tahun 2014 (2,03%), tahun 2015 (1,98%), tahun 2016 (1,94%), tahun 2017 (1,95%) atau rata-rata kontribusi 1,98% selama kurun waktu tahun 2013-2017.

Tabel 2. Kontribusi Presentase PDRB Kab.SBB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	38.16	41.71	37.27	36.77	36.57
Pertambangan dan Penggalian	1.40	1.51	1.38	1.38	1.38
Industri Pengolahan	5.50	6.02	5.56	5.63	5.73
Pengadaan Listrik dan Gas	0.06	0.08	0.07	0.07	0.07
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.10	0.11	0.10	0.10	0.09
Konstruksi	9.57	9.89	10.00	10.01	9.92
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9.57	10.29	9.33	9.30	9.36
Transportasi dan Pergudangan	3.94	4.32	4.00	4.05	3.95
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.86	0.92	0.83	0.82	0.80
Informasi dan Komunikasi	1.46	1.58	1.44	1.45	1.47
Jasa Keuangan dan Asuransi	2.64	2.93	2.70	2.77	2.70
Real Estate	0.49	0.54	0.50	0.49	0.48
Jasa Perusahaan	0.32	0.35	0.31	0.30	0.29
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	17.95	19.94	18.71	19.08	19.46
Jasa Pendidikan	2.65	2.91	2.67	2.74	2.73
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.31	3.53	3.14	3.10	3.06
Jasa lainnya	2.03	2.23	1.98	1.94	1.95
TOTAL	100	100	100	100	100

Sebagai kategori sisaan, sektor ini mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, reparasi komputer dan barang-barang rumah tangga dan barang pribadi atau semua kegiatan jasa perorangan yang tidak dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Sebagian besar masyarakat di Kabupaten Seram Bagian Barat lebih dominan memiliki keahlian di jasa perorangan dan rumah tangga yang meliputi kegiatan penyelenggaraan jasa yang diberikan untuk perorangan dan rumah tangga seperti jasa pertukangan kayu, pertukangan batu, pertukangan pasir, reparasi, tukang jahit, tukang cukur, pembantu rumah tangga dan lainnya.

Gambaran lebih jauh struktur perekonomian Kabupaten Seram Bagian Barat dapat dilihat dari peranan masing-masing sektor terhadap pembentukan total PDRB Kabupaten Seram Bagian Barat pada Tabel 2. Berdasarkan data pada Tabel 2 tentang presentase kontribusi sektor ekonomi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Seram Barat tahun 2013–2017 men-

galami fluktuasi dan selama lima tahun terakhir sector ekonomi pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki presentase kontribusi yang paling besar dibandingkan dengan sector ekonomi yang lainnya. Pada tahun 2017 dapat dilihat presentase kontribusi sector pertanian, kehutanan dan perikanan tetap menjadi sector ekonomi dengan presentase kontribusi terbesar dengan nilai kontribusi 36,57 persen, kemudian diikuti oleh sector ekonomi lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib yang menduduki peringkat kedua sebesar 19,46 persen, diikuti dengan sector ekonomi lapangan usaha konstruksi sebesar 9,92 persen pada peringkat ketiga dan sector Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 9,36 persen pada peringkat keempat.

2. Posisi Sektor-sektor Unggulan di Masa Mendatang

Kinerja sektor-sektor unggulan pada masa mendatang dapat di ketahui dengan menggunakan metode analisis Dinamic Location Quotient. Hasil analisis Dinamic Location Quotient terhadap rata-rata laju pertumbuhan sektor-sektor unggulan akan menunjukkan apakah sektor unggulan akan mengalami peningkatan, penurunan, atau stabil untuk tahun analisis yang diuji maupun pada masa yang akan datang. Hasil analisis DLQ dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. DLQ Sektor-sektor unggulan Kab.SBB

	Lapangan Usaha	DLQ
1	Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	4,76
2	Industri Pengolahan	4,39
3	Konstruksi	4,37
4	Real Estate	3,83
5	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,50
6	Jasa lainnya	5,06

Tabel 4. Perubahan Posisi Sektor-sektor Unggulan Berdasarkan Nilai LQ dan DLQ Kab.SBB Tahun 2013-2017

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,58	4,76	basis-basis
2	Industri Pengolahan	1,05	4,39	basis-basis
3	Konstruksi	1,44	4,37	basis-basis
4	Real Estate	1,44	3,83	basis-basis
5	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,47	5,50	basis-basis
6	Jasa lainnya	1,18	5,06	basis-basis

Pada Tabel 3, dapat dilihat sektor-sektor perekonomian unggulan di Kabupaten Seram Bagian Barat yang berpotensi untuk tetap menjadi basis di masa mendatang dengan mendapatkan nilai dinamic location quotient lebih dari satu ($DLQ > 1$) yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor real estate, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta sektor jasa lainnya.

Analisis LQ dan DLQ digunakan untuk membandingkan kinerja sektor-sektor unggulan saat ini maupun dimasa mendatang. Hasil perbandingan kinerja sektor dan subsektor pertanian dapat dilihat pada Tabel 4. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai LQ 1,58 atau merupakan nilai LQ tertinggi di Kabupaten Seram Bagian Barat mendapatkan nilai DLQ sebesar 4,76 yang berarti tetap pada posisi basis, diikuti dengan sektor industri pengolahan dengan nilai LQ 1,05 dan nilai DLQ 4,39, sektor konstruksi dengan nilai LQ 1,44

dan DLQ 4,37, sektor real estate dengan nilai LQ 1,44 dan DLQ 3,83, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai LQ 1,47 dan DLQ 5,50, dan sektor jasa lainnya dengan nilai LQ 1,18 dan DLQ 5,06.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat enam sektor yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Seram Bagian Barat dinilai dari pendekatan sektor ekonomi yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industry pengolahan, sektor konstruksi, real estate, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya yang Laju pertumbuhannya dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami berfluktuasi, sedangkan dalam perkembangan struktur perekonomian Kabupaten Seram Bagian Barat didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Berdasarkan nilai DLQ pada

masing-masing sektor unggulan diperkirakan akan tetap unggul di masa mendatang.

Saran

Berdasarkan potensi yang dimiliki Kabupaten Seram Bagian Barat, diharapkan pemerintah merumuskan strategi pengembangan wilayah yang paling menguntungkan untuk diterapkan di masa mendatang dengan mengutamakan sektor – sektor unggulan yang ada, namun tidak juga mengabaikan sektor-sektor non unggulan sehingga diharapkan semua sektor dapat saling mendukung dalam peningkatan potensi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Seram Bagian Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2018. Kabupaten Seram Bagian Barat dalam angka. BPS. Seram Bagian Barat.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Seram Bagian Barat 2016. BPS Seram Bagian Barat
- Ghalib, Rusli, 2005. Ekonomi Regional. Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Subandi, 2005. Sistem Ekonomi Indonesia, Penerbit Alfabeta, Jakarta.
- Suyatno. 2002. Analisis Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.